

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan *profit oriented* (berorientasi pada perolehan laba) akan selalu berusaha untuk terus meningkatkan tingkat keuntungan (laba) dari tahun ke tahun. Perolehan laba tersebut bahkan bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya. Apabila perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang meningkat, hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan usahanya, begitu juga sebaliknya, apabila tingkat keuntungan perusahaan yang diterima menurun, hal tersebut juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam mengelola kegiatan usahanya.

Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan Laba Per Saham. Laba Per Saham menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan mengenai Laba Per Saham merupakan hal yang menarik bagi para pemegang saham karena Laba Per Saham merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan (Nugrahani dan Suwitho, 2016:2).

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai Laba Per Saham menjadi sangat penting karena nilai Laba Per Saham tersebut yang akan memberikan pengaruh bagi para investor dalam melakukan investasinya ke sebuah perusahaan. Para investor cenderung akan melakukan investasi pada

perusahaan yang bisa menghasilkan Laba Per Saham yang tinggi, karena hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa investasi yang mereka lakukan akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki tingkat Laba Per Saham yang tinggi juga menjadi daya tarik bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena tingkat Laba Per Saham yang tinggi juga mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

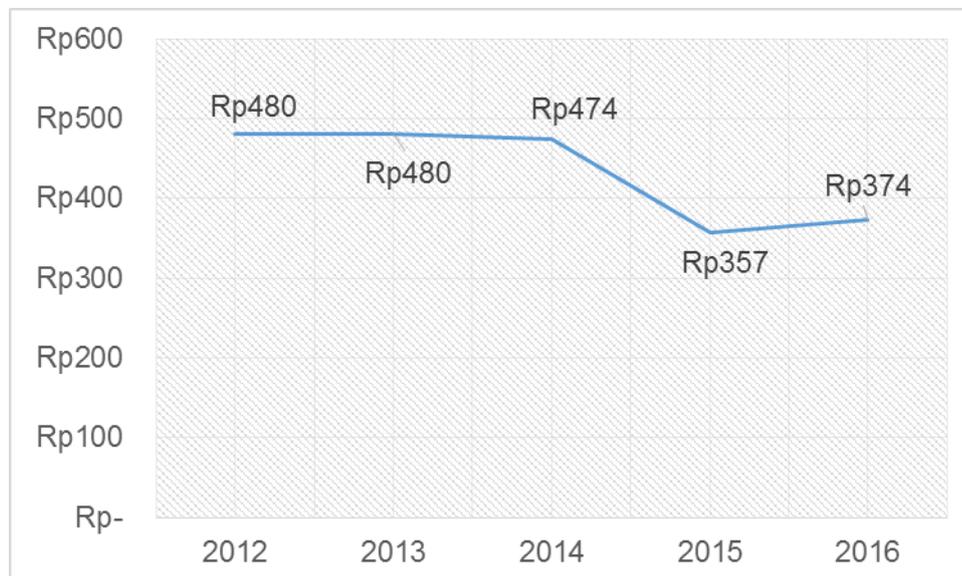
Kinerja merupakan hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan karena laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Seorang investor membutuhkan laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan layak atau tidaknya perusahaan menjadi sasaran investasi (Nugrahani dan Suwitho, 2016:2).

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari empat sisi, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar (Harahap, 2016:301).

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2016:303). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio* (Harahap, 2016:304). Sementara itu nilai perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (Hery, 2016:144). Salah satu indikator yang dapat menunjukkan nilai perusahaan adalah dengan melihat pada *Earning Per Share* atau Laba Per Saham. Kinerja keuangan perusahaan akan memberikan pengaruh pada tinggi atau rendahnya laba per saham perusahaan.

PT. Astra International Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia, tidak lepas dari tuntutan masyarakat terutama para investor untuk dapat memberikan tingkat Laba Per Saham yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi pada faktanya tingkat Laba Per Saham PT. Astra International Tbk. dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan seperti pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.1
Laba Per Saham PT. Astra International Tbk. 2012-2016

Sumber: Laporan Tahunan Astra 2016:8 (Diolah Penulis, 2017)

Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor kinerja keuangan yang bisa memberikan pengaruh terhadap Laba Per Saham pada PT. Astra International Tbk. tahun 2012-2016. Penulis mengambil kinerja keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang akan diuji pengaruhnya terhadap Laba Per Saham.

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*), solvabilitas diproksikan dengan rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*), dan profitabilitas diproksikan dengan tingkat pengembalian aset (*return on asset*). Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:142). Rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) (Hery, 2016:142). Rasio pengembalian atas aset (*return on asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:143).

Untuk itu penulis mengambil judul penelitian ini adalah “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP LABA PER SAHAM PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL, TBK. PERIODE 2012-2016.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba per saham pada PT. Astra International, Tbk. periode 2012-2016?

- 2) Apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba per saham pada PT. Astra International, Tbk. periode 2012-2016?
- 3) Manakah di antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap laba per saham pada PT. Astra International, Tbk. periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap laba per saham pada PT. Astra International, Tbk. periode 2012-2016.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba per saham pada PT. Astra International, Tbk. periode 2012-2016.
- 3) Untuk menganalisis di antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang berpengaruh paling dominan terhadap laba per saham pada PT. Astra International, Tbk. periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan keilmuan penulis dan para akademisi mengenai bidang ilmu akuntansi khususnya yang terkait dengan ilmu Analisis Laporan Keuangan (ALK).
- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi kasus bagi bidang ilmu yang terkait, sekaligus bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi

para peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian pada bidang yang sama.

3) Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif bagi PT. Astra International Tbk. supaya dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memberikan laba per saham yang semakin baik bagi para investornya.